



► PERSEBARAN PENYAKIT

Sudah Ribuan Pelajar Positif Covid-19

*Sunartono, Ujang Hasanudin, & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com*

JOGJA—Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY mengidentifikasi ada sekitar 1.200 pelajar di jenjang SMA/SMK serta SLB di DIY terpapar Covid-19. Ini belum data untuk jenjang SMP dan SD.

Selain tertular dari kluster Pembelajaran Tatap Muka (PTM), mereka juga tertular di lingkungan keluarga. Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya, menjelaskan jumlah paparan itu merupakan hasil identifikasi Disdikpora DIY sejak PTM semester genap dimulai pada 3 Januari 2022 lalu.

Dengan demikian dua bulan PTM berjalan ada 1.200 pelajar SMA, SMK dan SLB yang positif Covid-19. Jumlah itu berasal dari 60 sekolah.

Sudah Ribuan...

"Sejak tanggal 3 Januari atau PTM dimulai itu kira-kira ada 1.200 siswa yang terpapar, itu berasal dari 60 sekolah," katanya, Jumat (25/2).

Didik memastikan dari jumlah tersebut tidak ditemukan ada tingkat keparahan pada siswa yang terpapar. Sebagian besar dengan tanpa gejala sehingga mereka cukup isolasi mandiri dan mengikuti pembelajaran secara daring. "Tidak ada yang sampai parah, semuanya OTG. Ya cuma hasil skrining dia *swab* hasil positif, karena antisipasi penularan sehingga harus kami PJJ-kan," katanya.

Penanganan siswa yang terpapar terkait medis dilakukan oleh faskes terdekat dengan sekolah, melalui pelacakan kontak warga sekolah dengan siswa yang dinyatakan positif.

Menurut Didik tidak semua sekolah yang ditemukan kasus positif kemudian ditutup total. Jika penularan terjadi antarsiswa dalam satu kelas dan tidak melebar ke kelas lain, satu kelas tersebut yang harus pembelajaran daring. Akan tetapi jika penyebarannya sudah antarkelas, satu sekolah harus PJJ dengan waktu tertentu.

Ia menambahkan penularan tersebut tidak semuanya kluster PTM, karena ada banyak yang tertular dari rumah. Didik meyakini proses di sekolah sudah cukup ketat, justru ketika pelajar berada di luar sekolah yang kadang mengkhawatirkan. "Memang ada beberapa yang tertular dari rumah kemudian menular ke beberapa siswa, jadi bukan karena PTM. Kalau di sekolah kami meyakini prosesnya cukup baik," katanya.

Penambahan Kasus

DIY kembali mencatatkan kasus harian Covid-19 dengan angka tinggi yaitu 2.778 orang terkonfirmasi positif

pada Jumat. Adapun pasien meninggal dunia tercatat ada sembilan kasus dalam 24 jam terakhir. Kabag Humas Biro UHP Setda DIY Ditya Nanaryo Aji menjelaskan dari 2.778 kasus itu berasal dari Sleman (1.011 kasus), Bantul (759), Kota Jogja (627), Kulonprogo (277), dan Gunungkidul (104).

"Penambahan kasus sembuh sebanyak 485 kasus, berasal dari Kota Jogja 168 kasus, Sleman 125 kasus, Bantul 149 kasus, Kulonprogo 23 kasus dan Gunungkidul ada 20 kasus sembuh," ujarnya.

Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, DIY telah memasuki fase seperti DKI dan Bali dengan angka Covid-19 di atas Varian Delta. Sejumlah upaya yang dilakukan menggerakkan masyarakat agar tidak beraktivitas yang dapat menimbulkan kerumunan. Saat ini meski kasusnya cenderung tinggi tetapi kondisi BOR rumah sakit masih tergolong normal. "Oleh karena itu satu-satunya yang bisa kita lakukan adalah untuk mengendalikan diri kita masing-masing supaya tidak berkerumun. Walau pun kalau kita lihat kasus kita saat Omicron ini sudah tinggi. Tetapi BOR rumah sakit kita masih cukup. Kalau dulu Juni dan Juli [2021, gelombang kedua Covid-19] itu rumah sakit sudah enggak cukup lagi," katanya, Jumat.

Ia menambahkan saat ini warga yang positif dengan gejala ringan dan tanpa gejala, lebih banyak isolasi mandiri di rumah dan sebagian di isoter. Meski demikian, melalui Dinkes DIY, jawatannya telah meminta agar rumah sakit bersiap mengonversi *bed* dari umum ke *bed* Covid-19. "Rumah sakit masih cukup. Tapi Dinkes koordinasi ke rumah sakit untuk persiapan seandainya terjadi peningkatan BOR makin buruk," ujarnya.

Adapun fasilitas lain seperti obat-obatan, sampai Jumat masih tergolong cukup. Begitu juga dengan ketersediaan oksigen, rumah oksigen yang disiapkan Pemda DIY pun belum menerima banyak permintaan. Artinya kata Aji, sebagian besar pasien tidak banyak yang membutuhkan oksigen seperti saat gelombang kedua 2021 lalu.

Tambah Tempat Tidur

Dinas Kesehatan Bantul meminta rumah sakit rujukan khusus Covid-19 di Bantul untuk kembali menambah tempat tidur seiring meningkatnya kasus. Saat ini *Bed Occupancy Rate* (BOR) di Bantul mencapai 57% atau dari 326 *bed* sudah terisi 187 *bed*. Jumlah *bed* tersebut khusus di rumah sakit rujukan Covid-19 di Bantul, yakni Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul, Rumah Sakit Santa Elisabeth, dan Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara (RSPAU) Hardjolukito. "BOR kabupaten 57 persen, memang untuk rumah sakit rujukan yang ditunjuk Kemenkes sudah mulai hampir penuh, tapi kita sudah mengimbau rumah sakit rujukan yang ditunjuk kabupaten untuk menyiapkan *bed* isolasinya sebesar 20 persen dari kapasitas," kata Kabid Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Bantul, Anugerah Wiendyasari.

Koordinator Posko Dekontaminasi Covid-19 BPBD Sleman, Vincentius Lilik Resmiyanto, mengatakan sebanyak 7 pasien meninggal dunia saat menjalani isolasi di rumah. Berdasarkan data yang masuk ke Posko Dekontaminasi BPBD Sleman, kata Lilik, rata-rata pasien yang meninggal berusia lansia, belum divaksin dan memiliki penyakit penyerta (komorbid).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005